

Pemantauan Daerah Pengaliran Sungai Citarum

Sungai Citarum mempunyai hulu di cekungan Bandung, dan di sepanjang alirannya (Daerah Pengaliran Sungai atau DPS), sungai ini melewati beberapa danau, salah satunya adalah Waduk Jatiluhur. Diduga di sepanjang sungai Citarum telah terjadi perubahan dan penurunan kualitas air sungai, antara lain pendangkalan, penyempitan, kekeruhan, penurunan kadar oksigen, dan banyaknya limbah beracun dari pabrik.

Bermula dari usulan kerjasama riset oleh BPLHD Jawa Barat, LAPAN mempresentasikan pemanfaatan teknologi dan data penginderaan jauh untuk menunjukkan tingkat perusakan dan pencemaran sungai Citarum hulu. Metode yang digunakan adalah metode analisis multitemporal visual dengan data yang direkam tahun 1994 dan 2001. Hasil analisis menunjukkan bahwa di berbagai tempat di sepanjang sungai Citarum memang telah terjadi perubahan pola penggunaan lahan secara signifikan.

Pengurangan luas permukaan air karena tanaman eceng gondok terjadi di Waduk Saguling (*Lihat Gambar 5*). Di daerah Dayeuhkolot, Cipadung Kulon, Majalaya, Cipacing dan Kecamatan Cikancung (*Lihat Gambar 6*) terjadi penambahan kawasan industri baru. Di daerah Batujajar dan Cimareme terjadi penambahan kawasan industri baru di tepi waduk (*Lihat Gambar 7*). Di Kecamatan Ketapang (*Lihat Gambar 8*), Cimahi Selatan, Margahayu, Bojong Loa, serta daerah Banjaran, Sindanglengo, terjadi penambahan kawasan industri baru di tepi

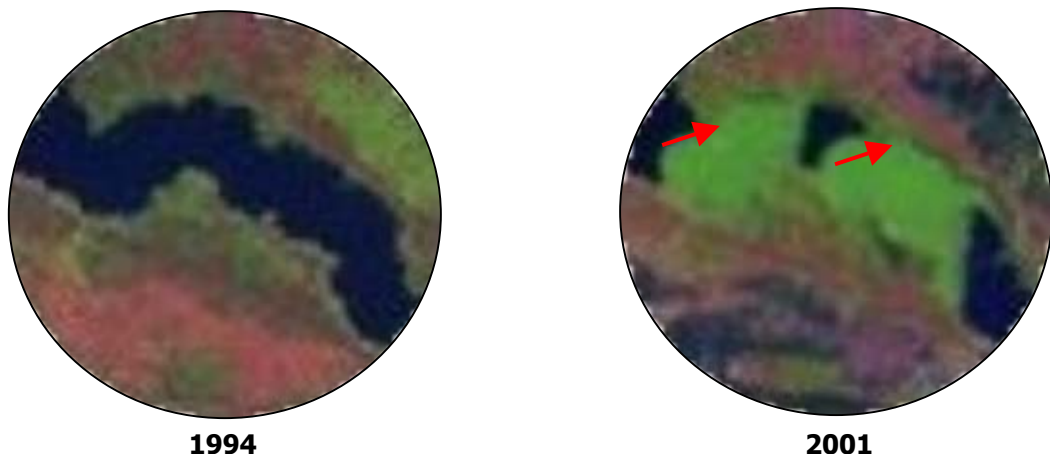
sungai. Penambahan kawasan industri baru yang disertai lahan kritis terjadi juga di Desa Cinta Mulia dan Sukadana, Kecamatan Cicalengka. Lahan kritis terbentang di sekitar Gunung Manglayang. Sedangkan areal pemukiman bertambah di daerah Cipacing.

Analisis itu juga menemukan bahwa perkembangan wilayah industri, permukiman, dan penggunaan lahan adalah penyebab utama degradasi kualitas DPS Citarum hulu. Maka, untuk pengelolaan selanjutnya, sumber daya lahan dan sumber daya air perlu diinventarisasi secara spasial dengan berbagai skala secara berkesinambungan.

Langkah-langkah awal perbaikan yang direkomendasikan LAPAN adalah:

1. Pengelolaan dan pemantauan DPS Citarum hulu harus dilakukan secara terpadu, yaitu lintas sektoral, lintas kabupaten, dengan melibatkan masyarakat dan pihak industri.
2. Kebijakan khusus perlu diberlakukan bagi industri yang berlimbah dan pemukiman tidak ramah lingkungan.

Kualitas dan tata ruang DPS Citarum hulu perlu diawasi secara ketat. Teknologi penginderaan jauh merupakan pilihan yang tepat karena hasilnya akurat, biayanya murah, sudah lama operasional, dan mencakup areal yang luas dalam waktu yang singkat. Hal ini memudahkan koordinasi antara beberapa lembaga terkait. Prioritas utama adalah rehabilitasi DPS Citarum hulu karena dampak pencemaran tidak hanya dirasakan di daerah itu, tetapi sampai daerah hilir, yaitu di waduk yang airnya didistribusikan ke sawah-sawah pertanian, dan sampai ke Jakarta.



Gambar 5. Penutupan permukaan sungai oleh eceng gondok. Lokasi: Waduk Saguling.



1994



2001

Gambar 6. Penambahan industri baru. Lokasi: Kecamatan Cikancung.



1994



2001

Gambar 7. Penambahan industri baru di tepi waduk. Lokasi: Batujajar dan Cimareme.



1994



2001

Gambar 8. Penambahan industri baru di tepi sungai. Lokasi: Kecamatan Ketapang.